

Sepatu Perpaduan Lukis dan Kain Perca Endek sebagai Peluang Bisnis

Ni Gusti Ayu Arum Abdini¹, I Wayan Gunawan², Sri Supriyatini³

¹²³Program Studi Seni Murni, Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

E-mail: ayuarum9677@gmail.com

Pelaksanaan MBKM Kewirausahaan dengan Mitra Agung Bali Collection yang bergerak industri *fashion* yang bergerak dibidang pengembangan desain tenun ikat pakan atau kain endek dengan ciri khas teknik *air brus* dan *surface design*. Dalam pengembangan *surface design* Agung Bali Collection lebih mengutamakan kreativitas dan inovasi serta keterampilan olah seni dengan warna *gold*, *silver* mutiara dan *gliter* dengan teknik canting pijat. Selama menjalankan proses MBKM Kewirausahaan, penulis mengembangkan produk sepatu lukis dengan perpaduan kain perca endek. Kombinasi teknik tempelan kain, jahit dan lukis dimaksudkan untuk menimbulkan kesan nilai estetika pada sepatu yang dipilih sebagai media. Pemasaran yang penulis lakukan berbasis *offline* dan *online*, dengan promosi melalui *whatsapp* dan *Instagram*. Jenis metode penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian kuantitatif dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil yang didapat berupa 6 produk sepatu perpaduan kain perca endek dengan judul Roro, Gelombang Air, Daun Ginkgo, Sudut Pandang, Paus dan Galaksi.

Kata Kunci : Sepatu lukis, perca endek, peluang bisnis.

Shoes Combine Painting and Patchwork Endek as A Business Opportunity

Implementation of MBKM Entrepreneurship with Mitra Agung Bali Collection which is engaged in the fashion industry engaged in the development of weaving designs of weaving feed or endek fabrics with the characteristics of air brus technique and surface design. In the development of surface design, Agung Bali Collection prioritizes creativity and innovation as well as art skills with gold, silver, pearl and glitter colors with massage canting techniques. During the MBKM Entrepreneurship process, the author developed a painting shoe product with a combination of patchwork. The combination of fabric pasting, sewing and painting techniques is intended to create an impression of aesthetic value in the shoes chosen as a medium. The marketing that the author does is based offline and online, with promotions through whatsapp and Instagram. The types of research methods used are included in quantitative research and observation as data collection methods. The results obtained were 6 shoe products combining patchwork endek with the title Roro, Gelombang Air, Daun Ginkgo, Sudut Pandang, Paus dan Galaksi.

Keywords: Shoe painting, patchwork, business opportunity.

PENDAHULUAN

Zaman sekarang yang dimana semua sudah modern, perkembangan *fashion* sudah sangat banyak berkembang mulai dari perkembangan pakaian wanita dan pria dengan banyak *style*, gaya, dan model yang berbeda. Sepatu kini juga sudah banyak berkembang dengan gaya baru yang bermunculan. Pada tren *fashion* berbagai macam sepatu dibuat dengan bentuk, pola, model desain yang berbeda-beda, agar nyaman saat digunakan terlihat simpel dan menarik. Walaupun kebanyakan sepatu terlihat simpel namun di setiap model sepatu memiliki nilai keindahan dan keunikan di setiap bagiannya.

Hampir semua mengenal dan menggunakan sepatu. Seiring berkembangnya teknologi yang semakin canggih, sepatu banyak mengalami perubahan dalam berbagai segi seperti bahan, bentuk, dan jenis. Sepatu sekarang bukan hanya berfungsi melindungi kaki dari benda tajam, cuaca dingin maupun di gunakan ke sekolah, tetapi juga di gunakan sebagai *style* sehari-hari. Sepatu dapat digunakan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Seperti beberapa *brand* sepatu berikut Adidas, Vans, Puma, Nike dan masih banyak lagi. Tren *fashion* sangatlah penting bagi perkembangan di industri *fashion* di Indonesia mau pun dunia, tren *fashion* memudahkan para industri dalam membuat sebuah produk yang akan di pasarkan agar mendapatkan keuntungan lebih.

Kewirausahaan adalah kemampuan mengembangkan pola pikir kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Inti dari kewirausahaan menurut Drucker (1959) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Kreativitas adalah hal yang sangat penting dalam berbisnis. Dikarenakan saat ini banyak bisnis yang hanya muncul sesaat dan segera kehilangan peminatnya. Maka dari itu diperlukan ide-ide baru yang dapat ditawarkan untuk mempertahankan sebuah usaha, salah satu ide itu adalah dengan menambahkan unsur seni ke dalam sebuah produk.

Karya seni pada dasarnya adalah suatu ide atau gagasan yang timbul dari manusia yang kemudian diwujudkan atau direalisasikan dalam bentuk sebuah benda yang akhirnya disebut sebagai karya

seni (Koentjaraningrat, Hakikat Kesenian, 1993). Diambil dari kutipan buku Filsafat seni, dituliskan “Karya Seni adalah bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi kita lewat indra dan pencitraan, dan yang diekspresikan adalah perasaan manusia. Pengertian perasaan disini dalam ruang lingkup yang luas, yakni sesuatu yang dapat dirasakan, sensasi fisik, penderitaan, kegembiraan, gairah, ketenangan, tekanan pikiran dan emosi kompleks yang berkaitan dengan kehidupan manusia”.

Agung Bali Collection merupakan usaha yang bergerak di bidang industri kreatif, usaha ini bergerak dibidang pengembangan desain tenun ikat pakan atau kain endek dengan teknik air *brus* dan *surface design*. Agung Bali Collection juga mengembangkan kain endek khas nusantara dengan berbagai motif, serta Agung Bali Collection mengembangkan teknik canting pijat dalam pelukisan ornamen pada kain endek dan produk lainnya. Teknik lukis canting pijat adalah teknik pelukisan dengan alat khusus berbentuk botol plastik dengan ujung lancip yang kemudian diberikan cat *glitter* lalu diaplikasikan di atas media dengan cara dipijat atau ditekan. Di dalam pengembangan *surface design* Agung Bali Collection lebih mengutamakan kreativitas dan inovasi serta keterampilan olah seni dengan warna *gold*, *silver* mutiara dan *gliter* dengan teknik canting pijat.

Agung Bali Collection pada dasarnya telah memiliki keunggulan produk dalam bentuk kain tenun *surface design* pada tulis yang telah dikembangkan sejak awal tahun 2015 dan bahkan sampai saat ini masih diminati oleh para perancang mode maupun oleh pencinta tekstil dari berbagai kalangan. Penulis tertarik untuk menciptakan kolaborasi produk sepatu perpaduan antara lukis dan tambahan kain perca bercorak endek yang didapatkan dari hasil sisa produksi Agung Bali Collection.

Banyaknya yang menggunakan sepatu dalam keseharian untuk beraktivitas yang membuat penulis ingin menciptakan inovasi baru yang mengikuti tren. Sepatu lukis dengan bahan kain dipadukan dengan kain perca endek dan sedikit sentuhan *surface design*. Sebuah karya seni lukisan harus dapat menerjemahkan apa yang ada dalam objeknya. Ciri khas dari karya seni lukis biasanya didasarkan pada tema, corak, gaya, teknik, bahan, dan alat pada karya tersebut. Kreativitas

merupakan sesuatu hal yang di perlukan oleh pebisnis. Banyak bisnis yang muncul sesaat dan segera kehilangan peminat. Salah satu alasan utamanya karena kurangnya inovasi baru dalam ide bisnis yang ditawarkan. Untuk mempertahankan sebuah usaha, diperlukan ide bisnis yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga mengikuti tren zaman serta membedakan produk dari kompetitor.

Sepatu Perpaduan antara lukis dan kain endek adalah inovasi baru jarang dijumpai, teknik *painting* yang di gunakan juga teknik yang lebih bervariasi, Walaupun di kota-kota besar sendiri sudah ada yang menjual sepatu lukis seperti ini, tetapi pengembangan model dan tampilan masih susah ditemui. Jarang sekali ditemukan sepatu lukis dengan tambahan kain perca endek yang merupakan sebuah limbah hasil produksi yang di manfaatkan sebagai benda yang akan menambah nilai estetika dengan hasil lukisannya yang memiliki ciri tersendiri.

Endek adalah kain tenun yang berasal dari Bali. Kain endek merupakan hasil dari karya seni rupa terapan, yang berarti karya seni yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Endek berasal dari kata "gendekan" atau "ngendek" yang berarti diam atau tetap, tidak berubah warna, kain endek memiliki ciri khas lewat corak, motif, warna yang digunakan. Kain endek merupakan kain tradisional khas Bali selain kain songket. Kain endek sendiri banyak digunakan sebagai berbagai jenis *fashion* seperti pakaian: kemeja, rok, tas, sepatu dll.

Start Love merupakan sepatu perpaduan antara lukis dan kain perca endek ini akan di buat menggunakan, sepatu yang berbahan kain kanvas atau pun bahan kain lainnya. Penulis memilih bahan ini karena lebih mudah diaplikasikan dengan kain perca endek yang akan digunakan, kain juga lebih mudah di lukis dan akan lebih nyaman dipakai untuk sehari-hari.

Kain kanvas merupakan kain serat tebal dan sifatnya sangat kuat. Pada mulanya, kanvas lebih sering digunakan untuk melukis. Dikarenakan bagian serat kain kanvas sangat cocok digunakan untuk melukis. Namun seiring berjalannya waktu, kain kanvas ini ikut berkembang juga, bahan dan fungsi dari kain kanvas pun ikut berkembang mengikuti zaman, mulai dari menjadi bahan dasar

pembuatan sepatu, tas, hingga jaket dan banyak lagi aksesoris jenis lainnya.

Dengan memberi keistimewaan pada sepatu perpaduan Lukis dan kain perca endek, penulis menambahkan lukisan yang sedikit abstrak dengan perpaduan warna yang unik dan menarik. Teknik pelukisan pada sepatu yang penulis gunakan kuas dan cat *fabric*. Untuk menambah sesuatu yang lebih menarik dari sepatu, penulis memilih menambahkan teknik canting pijat dalam pelukisan sepatu. Teknik lukis canting pijat adalah Teknik pelukisan dengan alat khusus bentuk botol plastik dengan ujung yang tidak terlalu lancip yang kemudian diberi isi cat ke dalamnya lalu diaplikasikan diatas media dengan cara di pijat atau ditekan. Teknik canting pijat sendiri merupakan teknik yang di terapkan di Agung Bali Collection.

TINJAUAN SUMBER

Dalam pelaksanaan kegiatan MBKM kewirausahaan, penulis berkesempatan untuk melakukan MBKM dengan mitra Agung Bali Collection, yang merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang ekonomi kreatif, gambaran umum Agung Bali Collection dapat penulis jabarkan berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumen data sebagai berikut. Pada tahun 2015 Agung Bali berdiri dalam bentuk usaha kreatif. Usaha ini bergerak di bidang inovasi dan pengembangan desain tenun ikat pakan atau kain endek dengan teknik ikat, air *brush* dan *surface design* endek (penambahan ornamen diatas permukaan kain endek). Dengan produk unggulannya yaitu *surface design* endek.

Pada zaman sekarang ini produk tekstil mengalami perkembangan yang cukup pesat baik corak atau motifnya. Namun banyak juga corak tradisi yang dulunya mengalami masa kejayaan namun kini kalah saingi oleh tekstil yang memiliki corak dan motif lebih bervariasi. Salah satunya adalah wastra bali atau kain endek dengan teknik ikat pakan dana atau ikat lusi yang sampai saat ini banyak mengalami perkembangan terutama dalam bidang desainnya. Untuk itu Agung Bali Collection mengembangkan desain-desain baru wastra bali atau kain endek dengan berbagai teknik diantaranya, teknik konstruksi desain cabut warna pakan dan *surface design*. Hasil kreasi produksi ini dinamakan Tenun Peranakan atau endek peranakan.

Anak Agung Dwipayani adalah pendiri Agung Bali Collection. Agung Bali Collection berdiri sejak tahun 2015, Agung Bali Collection merupakan mitra binaan Bank Indonesia mulai dari tahun 2020 sampai sekarang. Awalnya Agung Bali Collection belum memproduksi produk *surface design*, masih berupa endek, kebaya, yang berkaitan dengan *fashion* untuk orang bali, lambat laun pada tahun 2016, Agung Bali Collection memunculkan *surface design* yang mana *surface design* itu merupakan penambahan prada pada motif kain, yang dulunya hanya ada prada berwarna *gold*. Dan produk *surface design* ini *launching* pada tahun 2016 akhir pada saat acara Danfes (Denpasar Festival) yang merupakan produk unggulan dari Agung Bali Collection. Awal produksi dilakukan di rumah pada *garage* yang beralamat di Hayam Wuruk. Pada tahun 2016 Agung Bali Collection sempat mempunyai butik yang berlokasi di Jl. Katrangan, Denpasar, tetapi saat itu belum ada produk yang menggunakan *surface design*, hanya ada bahan-bahan kebaya, tas dan kain endek biasa.

Kemudian, Agung Bali Collection mulai membuat kain endek dengan *surface design*. *Surface design*, desain kain, bahan baku tenun, sampai pencampuran merupakan inspirasi ayah dari A.A Indra Dwipayani yaitu Drs D. A Tirta Ray selaku Pembina mitra. Bangunan toko Agung Bali yang berlokasi di Jl. Tukad Undan No 3B berdiri sejak maret 2019.

Agung Bali collection memiliki kontak yang dapat dihubungi dengan tujuan untuk mempermudah mendapatkan informasi seputar pemasaran atau jual beli produk kepada *customer* antara lain, No Hp: 081804898966, *WhatsApp*: 087761651269, *Instagram* : @agungbalicollection, *Facebook* : Agung Bali Collection, *Email address* : agungbalicollection@gmail.com. Agung Bali Collection memiliki kekhasan produk dengan tenunan yang menggambarkan motif berbagai ornamen bali dari motif alam seperti bunga dan hewan. Produk yang dijual mulai berkembang dari kain endek, kemudian terus berkembang dengan penambahan teknik *surface design*, penambahan motif ukiran prada dengan media canting pijat membuat kain endek hasil olahan agung Bali Collection sangat unik dan memiliki daya jual yang tinggi, hal tersebut menjadi salah satu keunggulan dari temuan Agung Bali Collection dari produksinya. Tak hanya kain endek, agung Bali Collection menjual beberapa produk dengan bahan

dasar kain endek mulai dari gaun, sepatu, masker, *blazer*, *syal* dan lainnya.

Media berasal dari kata medium yang artinya tengah. “Medium dalam konteks ilmu bahan berarti bahan pengikat, yaitu bahan yang berfungsi untuk mengikat bahan lain agar menjadi satu” (Rondhi 2002: 22). Menurut Haryanto (2007:2), “secara umum media terbagi menjadi media desain, yaitu pengetahuan tentang bahan, alat, dan proses dalam desain dan produk desain; media komunikasi yaitu mengenai bahan, alat, dan proses dalam komunikasi dan jenis produknya; dan media seni rupa yaitu tentang pengetahuan bahan, alat, dan proses atau teknik dalam seni rupa dan jenis produk seni rupa”. Jadi, media dalam konteks berkarya seni rupa mencakup pengertian bahan, alat, dan teknik tertentu.

Menurut jurnal yang penulis baca yang berjudul “Pengaruh Sumber Daya Alam Lokal Terhadap Kompon Karet Sol Sepatu Kanvas untuk Umum” (Rahmaniar Hari dan Adi Prasetya, 2019) Sepatu kanvas pada umumnya digunakan sebagai sarana olahraga, namun ada juga yang digunakan untuk pemakaian umum atau sehari-hari. Bagian atasannya dibuat dari bahan tekstil dengan diberi warna tertentu, sedangkan bagian bawah (sol) terbuat dari bahan karet atau plastik. Bagian yang terpenting dari sepatu adalah bagian telapaknya (sol), karena telapak sepatu harus dapat melindungi kaki dari permukaan jalan yang panas, basah dan kasar serta dari benda-benda tajam. Sifat alas kaki yang diinginkan pemakai yaitu tidak kaku, fleksibel sehingga nyaman untuk dipakai, memiliki sifat mekanik yang baik sehingga dapat digunakan untuk waktu yang lama (Emiliana, et al, 1993; Rahmawati, 2009).

Defenisi lain yang penulis temukan dalam jurnal yang berjudul “Pembuatan *Surface Design* pada Busana *Ready to Wear* dengan Teknik *Sashiko*” (Puspa Nur Ayda dan Astuti, 2020). Shannon (2016) menyebutkan bahwa *surface design* adalah desain yang diterapkan pada permukaan suatu karya untuk memperindah atau memperkaya permukaan karya tersebut sehingga dapat meningkatkan tampilan visual dan fungsionalnya. Desain tersebut dapat diambil dari bentuk yang ada di alam sekitar maupun bentuk abstrak. *Surface design* atau reka latar merupakan motif yang diberikan pada sebuah kain setelah kain tersebut jadi atau telah selesai ditenun.

METODE

Menurut Nasution (Sugiono, 2003:310), “observasi adalah dasar ilmu pengetahuan”. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Selain itu observasi merupakan pengamatan, meliputi pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Kegiatan observasi dilakukan guna melengkapi kelengkapan data meminimalkan kesalahan atau ketidaksesuaian data terhadap hal yang terjadi langsung di lapangan.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, penulis menggunakan analisis SWOT yang merupakan suatu bentuk analisis kepada lingkungan baik itu internal maupun eksternal wirausaha/perusahaan, dimana analisis internal lebih memfokuskan kepada kekuatan (*Strength*) serta kelemahan (*Weakness*), sedangkan analisa eksternal dapat digunakan untuk menggali serta mengidentifikasi segala jenis peluang (*Opportunity*) yang ada di lingkungan perusahaan dan yang akan datang serta ancaman (*Threat*) dari adanya kemungkinan pesaing atau calon pesaing.

Berikut pemetaan usaha berdasarkan analisis SWOT:

A. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan atau *strength* adalah poin internal yang positif dari perusahaan. Dalam aspek ini kekuatan juga dapat dikategorikan sebagai hal-hal yang berada dalam kendali, berikut kekuatan dari bisnis:

1. Dapat menyajikan produk sepatu yang istimewa dan berbeda dengan produk sepatu lainnya yaitu produk sepatu dengan tempelan kain endek yang di jahit sulam dan terdapat lukisan serta *surface design*, menjadikan usaha ini dapat bersaing dengan produk sepatu lainnya.
2. *Surface design* pada adalah *glitter* khusus yang digunakan pada kain, sehingga awet dan tahan lama jika digunakan.
3. Sepatu kanvas dan perca yang digunakan sebagai bahan baku sepatu merupakan bahan baku yang ramah lingkungan.
4. Jika bisnis ini berkembang, akan menjadi peluang besar untuk dapat membuka lapangan pekerjaan baru.
5. Dengan adanya pilihan menggunakan bisnis *online* dapat mengurangi biaya penyewaan

tempat dan dapat menargetkan banyak orang yang melihatnya.

B. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan adalah faktor negatif yang mengurangi kekuatan usaha. Ini adalah hal-hal yang mungkin perlu ditingkatkan agar menjadi lebih kompetitif. Berikut beberapa kelemahan dari usaha ini:

1. Membuat usaha ini tidak dapat menerima pesanan yang banyak dalam waktu singkat, karena setiap sepatu yang dibuat dikerjakan secara manual mengunakan jahitan tangan saat menempelkan kain endek, lukisan di sepatu juga tidak dapat dibuat dengan cepat karena bidang sepatu yang sempit membuat lukisan di buat dengan ukuran kecil dan detail yang menyebabkan tidak dapat terburu-buru dalam proses produksi.
2. Omset akan turun jika barang yang dijual tidak *up to date*, yang berarti harus menuntut inovasi, kreativitas dan ide-ide baru setiap bulannya.

C. *Opportunity* (Peluang)

Peluang adalah faktor eksternal dalam lingkungan bisnis yang cenderung berkontribusi pada kesuksesan bisnis.

1. Karena perkembangan teknologi yang pesat, 80% masyarakat diperkirakan membeli barang secara *online*, hal ini membuat usaha kemungkinan akan dilirik banyak konsumen.
2. Sepatu perpaduan kain perca endek dan lukis yang berbahan kanvas ini dapat dijadikan *souvenir* dan kado untuk orang-orang tersayang.
3. Sepatu perpaduan kain perca endek dan lukis ini juga merupakan barang langka dan unik mengapa dikatakan demikian dikarenakan sepatu ini adalah sepatu inovasi terbaru dari penulis.
4. Jika bisnis ini berkembang, akan menjadi peluang besar untuk produksi lebih banyak dan menarik lebih banyak konsumen.

D. *Threat* (Ancaman)

Ancaman adalah faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Pengusaha tetap harus mempertimbangkan hal ini untuk mendapatkan rencana darurat dalam menangani masalah yang

terjadi. Berikut ancaman yang diperkirakan akan terjadi ke depan terhadap perusahaan:

1. Terdapat pesaing potensial yang dapat memasuki pasar dan perusahaan ini, seperti penjual sepatu serupa yang tidak dilukis secara manual dan dijual dengan harga yang lebih murah.
2. Bahan baku sepatu yang diproduksi, harganya pun dapat naik seiring naiknya bahan baku, membuat terjadinya kenaikan pada harga jual produk itu sendiri.
3. Tren pasar pun dapat mempengaruhi perusahaan, jika sepatu yang diproduksi tidak mengembangkan inovasi setiap bulannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk

Produk utama dari Start Love adalah sepatu kanvas perpaduan kain endek dan lukis, penulis memproduksi sepatu kanvas perpaduan kain endek dan lukis ini dalam beberapa model seperti sepatu kanvas di atas mata kaki, sepatu kanvas di bawah mata kaki dan *slip on*. Berikut beberapa gambar sepatu dari ketiga model sepatu kanvas Start Love yang sudah di produksi :



Gambar 1. Produk Start Love
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Gambar 1, judul Rora, *Mix media on shoes*, ukuran 39, tahun pembuatan 2023. Sepatu ini merupakan produk pertama yang penulis buat, disini penulis menggunakan sepatu kanvas di atas mata kaki, dengan kain perca endek yang di tempel dan dijahit menggunakan teknik sulam pada bagian samping kanan dan kiri sepatu menggunakan tali untir

berwarna emas. Ide dari motif lukisan sepatu perpaduan kain perca endek ini terinspirasi dari kepulan asap yang meliuk-liuk di udara. Kepulan asap tersebut terlihat membentuk motif yang unik dan menarik bagi penulis, hal tersebut yang membuat penulis mengabadikan bentuk dari asap tersebut melalui lukisan. Penulis membuat lukisan tersebut meliuk-liuk dengan perpaduan warna dingin seperti biru dan ungu, penulis juga menambahkan prada dari teknik canting pijat sebagai *finishing* untuk memperindah lukisan. Lukisan ini menerapkan unsur-unsur seni lukis dan lebih menonjolkan unsur garis, warna dan tekstur yang lebih terlihat halus, prinsip seni lukis juga menjadi pendukung dari lukisan yang penulis buat. Lukisan yang seperti asap tersebut seperti mencerminkan usaha penulis dimasa depan agar dapat terbang jauh terbawa angin dan dapat menjangkau banyak tempat dan dikenali banyak kalangan.



Gambar 2. Produk Start Love
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 2, judul Gelombang Air, *Mix media on shoes*, ukuran 40, tahun pembuatan 2023. Sepatu ini merupakan produk ke dua yang penulis buat, disini penulis menggunakan sepatu kanvas di bawah mata kaki, dengan kain perca endek yang di tempel dan dijahit menggunakan teknik sulam pada sisi kanan untuk sepatu kaki kanan dan kiri untuk sepatu kaki kiri, menggunakan benang sulam berwarna *chenywood*. Ide motif lukisan sepatu perpaduan kain perca endek ini terinspirasi dari tetesan air hujan yang membentuk gelombang air pada genangan air hujan. Gelombang ini yang membentuk sekelompok gelombang yang berirama dan terlihat indah. Penulis membuat lukisan tersebut dengan desain yang sedikit abstrak dengan

perpaduan warna panas dan dingin. Penulis juga menambahkan prada dari teknik canting pijat sebagai *finishing* untuk memperindah lukisan. Lukisan ini menerapkan unsur-unsur seni lukis serta lebih menonjolkan unsur garis, warna serta sedikit tekstur di bagian prada, prinsip seni lukis juga menjadi pendukung yang membuat lukisan ini akan terlihat lebih serasi antara bagian satu dan lainnya. Lukisan ini diharapkan membawa kemakmuran bagi usaha penulis karena air membuat tanaman tumbuh dan berkembang dengan baik, air merupakan sumber kehidupan bagi semua makhluk yang ada di bumi.

Gambar 3, judul Daun Ginkgo, *mix media on*



Gambar 3. Produk Start Love
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

shoes, ukuran 41, tahun pembuatan 2023. Sepatu ini merupakan produk ke tiga yang penulis buat, disini penulis menggunakan sepatu kanvas di bawah mata kaki, dengan kain perca endek yang di tempel dan dijahit menggunakan teknik sulam pada sisi kanan untuk sepatu kaki kanan dan kiri untuk sepatu kaki kiri, menggunakan benang sulam berwarna *light sky blue*. Ide motif lukisan sepatu perpaduan kain perca endek ini terinspirasi dari daun yang sedang jatuh tertiuip angin, daun tersebut jatuh dari atas pohon dan terbang terhempas angin sampai akhirnya jatuh ke tanah. Penulis memilih bentuk daun ginkgo yang unik karena bentuknya seperti kipas mini dan juga daun ginkgo memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Disini penulis menggunakan warna perpaduan biru, ungu, merah dan jingga untuk bagian daun. Sedangkan bagian latar belakang menggunakan warna coklat dan biru. Penulis juga menambahkan prada dari teknik canting pijat sebagai *finishing* untuk memperindah lukisan. Lukisan ini menerapkan unsur-unsur seni lukis serta lebih menonjolkan unsur garis, warna,

bentuk, serta sedikit tekstur di bagian prada, prinsip seni lukis juga menjadi pendukung yang membuat lukisan ini akan terlihat lebih serasi antara bagian satu dan lainnya. Lukisan ini diharap dapat membawa dampak baik bagi usaha penulis dan penggunaanya sama seperti manfaat dari daun ginkgo.



Gambar 4. Produk Start Love
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Gambar 4, judul Sudut Pandang, *mix media on shoes*, ukuran 39, tahun pembuatan 2023. Sepatu ini merupakan produk ke empat yang penulis buat, disini penulis menggunakan sepatu kanvas di mata kaki, dengan kain perca endek yang di tempel dan dijahit menggunakan teknik sulam pada bagian samping kanan dan kiri sepatu menggunakan benang sulam berwarna hijau muda. Ide motif lukisan sepatu perpaduan kain perca endek ini terinspirasi dari pemandangan bawah laut yang tenang dan harmonis, memperlihatkan kumpulan ikan yang sedang berenang seolah-olah seperti menari dengan senangnya. Penulis membuat lukisan ini dengan ikan berwarna emas dan *silver* agar terlihat mencolok dan menjadi pusat perhatian. penulis juga menambahkan prada dari teknik canting pijat sebagai *finishing* untuk memperindah lukisan. Lukisan ini menerapkan unsur-unsur seni lukis serta lebih menonjolkan unsur garis, warna, bentuk, serta sedikit tekstur di bagian prada, prinsip seni lukis juga menjadi pendukung yang membuat lukisan ini terlihat harmoni antara bagian satu dan lainnya. Lukisan ini diharapkan memberikan ketenangan pada usaha

penulis dan pemakainya sama seperti halnya laut dalam, laut yang indah, damai dan harmoni.



Gambar 5. Produk Start Love
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Gambar 5, judul Paus, *mix media on shoes*, ukuran 40, tahun pembuatan 2023. Sepatu ini merupakan produk ke lima yang penulis buat, disini penulis menggunakan sepatu kanvas *slip on*, dengan kain perca endek yang di tempel dan dijahit menggunakan teknik sulam pada bagian samping kanan dan kiri sepatu menggunakan benang sulam berwarna kuning. Ide motif lukisan sepatu perpaduan kain perca endek ini terinspirasi dari kumpulan paus yang sedang berenang beriringan, disini penulis membuat lukisan ikan paus bowhead tersebut seolah terlihat terbang di langit dengan cahaya senja yang romantis. Warna dari lukisan ini menggunakan warna perpaduan biru, merah dan ungu. penulis juga menambahkan prada dari teknik canting pijat sebagai *finishing* untuk memperindah lukisan. Lukisan ini menerapkan unsur-unsur seni lukis serta lebih menonjolkan unsur garis, warna, bentuk, serta sedikit tekstur di bagian prada, prinsip seni lukis juga menjadi pendukung yang membuat lukisan ini terlihat serasi antara bagian satu dan lainnya. Lukisan ini diharapkan dapat memberi umur panjang pada usaha penulis serta pemakainya, sama halnya dengan ikan paus bowhead yang memiliki umur yang panjang.



Gambar 6. Produk Start Love
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Gambar 6, judul Galaksi, *mix media on shoes*, ukuran 40, tahun pembuatan 2023. Sepatu ini merupakan produk ke enam yang penulis buat, disini penulis menggunakan sepatu kanvas di bawah mata kaki, dengan kain perca endek yang di tempel dan dijahit menggunakan teknik sulam pada bagian samping kanan dan kiri sepatu menggunakan benang sulam berwarna ungu. Ide motif lukisan sepatu perpaduan kain perca endek ini terinspirasi dari warna panorama galaksi di langit. Lukisan ini dibuat mengikuti imajinasi penulis yang menuangkan bentuk-bentuk yang ada di galaksi dengan bentuk yang berbeda dari aslinya. penulis juga menambahkan prada dari teknik canting pijat sebagai *finishing* untuk memperindah lukisan. Lukisan ini menerapkan unsur-unsur seni lukis serta lebih menonjolkan unsur garis, warna, serta sedikit tekstur di bagian prada, prinsip seni lukis juga menjadi pendukung yang membuat lukisan ini terlihat lebih tertata dan serasi antara satu dan lainnya. Lukisan ini diharapkan dapat memberi pandangan luas pada usaha penulis dan pemakainya, sama seperti galaksi yang luas dan memiliki sudut pandang yang berbeda di setiap tempatnya.

Semua produk sepatu ini dapat digunakan oleh remaja, dewasa maupun orang tua. Namun disini penulis lebih mengutamakan konsumen remaja dan dewasa baik itu wanita mau pun pria karena tingkat minat dalam menggunakan dan membeli sepatu masih tinggi, tetapi ada beberapa sepatu yang hanya dapat di gunakan untuk wanita saja.

Adapun beberapa proses yang dikerjakan untuk membuat sepatu kanvas perpaduan kain perca endek dan lukis ini hingga selesai meliputi, pembuatan pola, penjahitan, hingga proses pelukisan akan dijabarkan sebagai berikut:

A. Proses pembuatan pola



Gambar 7. Pola desain sepatu Start Love
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Pola dalam kesempatan kali ini membahas tentang potongan dari bagian-bagian kain perca endek yang nantinya akan ditempel dan dijahit menjadi satu dengan sepatu yang masih polos, pembuatan pola diawali dengan menggambar pola pada kertas lalu di gambar dikain, kemudian dipotong menggunakan gunting sesuai dengan bentuk pola.

B. Proses penjahitan



Gambar 8. Proses Menjahit Sepatu Start Love
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Proses penjahitan merupakan proses penyatuan pola kain endek dengan sepatu kanvas. jarum pentul yang bisa dilihat pada gambar merupakan alat untuk mengepaskan posisi pola kain endek pada sepatu, agar pola tidak bergeser saat dijahit. Setelah melakukan pengepaskan posisi dengan jarum pentul, proses penjahitan pun dilakukan menggunakan tangan dengan teknik sulam, dan beberapa bagian yang harus dijahit dengan hati-hati agar terlihat rapi.

C. Proses lukis dan *surface design*



Gambar 9. Proses Pelukisan Sepatu Start Love
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Dalam pembuatan lukisan *surface design*, penulis menggabungkan teknik lukis kuas dengan canting pijat, cat yang digunakan berupa cat *fabrik*. Gambar yang dilukiskan pada produk sepatu perpaduan kain perca endek dan lukis tersebut bertemakan *flora*, *fauna* dan abstrak yang dilukis mengikuti imajinasi penulis, untuk sepatu pertama dilukiskan berbentuk asap, berbentuk seperti tetesan air hujan, daun ginkgo, ikan di laut, paus, dan juga galaksi.

Logo merupakan salah satu hal yang penting bagi sebuah perusahaan. Logo mampu mencerminkan sebuah identitas dari perusahaan itu, logo mempermudah seseorang mengenali perusahaan dan produk yang di keluarkan perusahaan. Oleh karena itu membuat dan menggunakan logo adalah hal yang penting dalam memulai sebuah usaha. Walaupun ada banyak logo yang tidak mewakili dari identitas perusahaan, akan tetapi kebanyakan logo yang digunakan didesain berdasarkan filosofi atau makna dibalik logo tersebut, begitu pun dengan logo dari Start Love.

Logo Star Love berbentuk perpaduan huruf S dan huruf L dari awalan kata Start dan Love, karena Start Love di ambil dari bahasa Inggris yaitu Start yang berarti mulai dan Love berarti cinta dapat diartikan Start Love adalah mulai mencintai atau menyukai sesuatu itu di mulai dari awal dan bukan dari tengah atau akhir, agar kita dapat belajar mencintai sesuatu secara menyeluruh melalui sebuah proses dan usaha yang Panjang.



Gambar 10. QR Code Start Love
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 11. Logo Start Love
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

KESIMPILAN

Penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan pada bagian akhir kegiatan MBKM Wirausaha ini, kesimpulan yang diperoleh dari data selama melakukan kegiatan MBKM Wirausaha. Secara umum penulis simpulkan bahwa

1. Bagaimana produk sepatu yang dipadukan antara lukis dan kain perca endek dapat menjadi peluang bisnis? Itu dapat terjadi dikarenakan hampir semua mengenal dan menggunakan sepatu, sepatu menjadi sebuah kebutuhan yang biasanya dimiliki oleh anak muda mau pun orang tua pada zaman sekarang. Seiring berkembangnya teknologi yang semakin canggih, sepatu banyak mengalami perubahan dalam berbagai segi seperti bahan, bentuk, dan jenis. Sepatu sekarang bukan hanya berfungsi melindungi kaki dari benda tajam, cuaca dingin

maupun di gunakan ke sekolah, tetapi juga di gunakan sebagai *style* sehari-hari.

Penampilan sangat di utamakan bagi beberapa orang, oleh sebab itu banyak dari mereka mencari produk yang dapat menunjang penampilan mereka agar dapat terlihat lebih *fashionable*, sepatu perpaduan kain perca endek dan lukis ini dapat menjadi solusi bagi mereka, dikarenakan sepatu ini merupakan sepatu yang di desain khusus dan jarang ada di pasaran yang dapat meningkatkan minat beli dari konsumen. Dari permasalahan penampilan tersebutlah muncul peluang untuk berbisnis dan mengembangkan produk sepatu perpaduan kain perca endek dan lukis ini menjadi sebuah usaha yang menjanjikan.

2. Sejauh mana desain motif pada sepatu yang di padukan antar Lukis dan kain perca endek? Untuk desain menyesuaikan antara warna kain perca endek dan lukis. Agar perpaduan terlihat harmonis antara kain dan lukisan, penulis biasanya menggunakan warna-warna dari kain perca endek yang akan di tempel dan dijahit.

Lukisan dari sepatu ini sendiri penulis buat dengan mengambil motif *flora*, *fauna* dan ada beberapa yang bermotif abstrak. Lukisan dari sepatu perpaduan kain perca endek ini juga menerapkan unsur-unsur seni lukis dan prinsip seni lukis untuk menjadi pendukung yang membuat lukisan ini terlihat lebih tertata dan serasi antara satu dan lainnya.

Sejauh ini desain motif pada sepatu perpaduan lukis dan kain perca endek ini masih dalam tahap pengembangan ke tahap yang lebih baik lagi. Agar motif yang di dihasilkan dapat lebih maksimal dan memuaskan konsumen.

3. Bagaimana strategi untuk pemasaran dan mengenalkan produk sepatu? Strategi pemasaran untuk sekarang menggunakan sistem *offline* dan *online*, untuk sistem *online* penulis baru menggunakan *Whatsapp* dan *Instagram* untuk pengenalan produk serta promosi, dengan membuat postingan foto dan *story* di *instagram*. Sedangkan sistem *offline* penulis baru mempromosikan produk kepada teman kuliah, para dosen dan saudara.

Strategi pemasaran ini belum cukup efisien bagi penulis, karena itu ke depannya penulis berencana menambah beberapa aplikasi untuk sistem pemasaran *online* seperti *Shopee*,

Lazada dan masih banyak lagi. Untuk pengenalan produk penulis akan menambahkan iklan berbayar dari aplikasi agar lebih cepat menambah konsumen.

UCAPAN TERIMA KASI

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Agung Bali Collection dan seluruh teman-teman serta para dosen yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk bermitra dan melaksanakan kegiatan MBKM Wirausaha dengan Agung Bali Collection, penulis telah diberikan banyak ilmu pengalaman serta wawasan mengenai berwirausaha yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam membangun suatu usaha yang akan dikembangkan oleh penulis kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Angela, Josceline. (2022). Skripsi *“Pengembangan Teknik Surface Design Pada Media Kain Kanvas Dalam Produk Tas Ilka”*, ISI Denpasar, Denpasar.
- Dwijo H, Tedy Ardiansyah, dan Tarmizi Rasul. (2020) *“Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha”* Jurna Usaha, 1 (2):20-22
- Garnadi, M. (2017). *Melukis Di Atas Media Tekstil*, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosong, S., & Dorf.B. (2012). Panduan Pemilik Startup: Panduan Langkah demi Langkah untuk Membangun Perusahaan Hebat. K dan S Ranch Inc., Divisi Penerbitan K&S Ranch.
- Lestari, Sri. (2012). *“Strategi Pemasaran Usaha Kecil Dan Menengah”*, Jurnal Ekonomi Dan Kewirausaha, 12 (1):38-45
- Rosi, Fandi. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, PT Lautika Neuvalitera, Yogyakarta.
- Salam S, Sukarman, Hasnawati, dan Muh Muhaimin. (2020). *Pengatuaran Dasar Seni Rupa*, Badan Penerbit UNM, Makasar.
- Sumarjo, Y. (2014). *Filsafat Seni*. Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana STSI Bandung.
- Syarief, M, R. 2005. *Live Excellence, Menuju Hidup Lebih Baik*. Jakarta. Konsistensi

Daftar Nara Sumber/Informasi

Dwipayani, Anak Agung Indra (37th) pemasaran, wawancara tanggal, 15 Mei 2023 di Agung Bali Collection Jl. Tukad Unda No.3b, Panjer, Denpasar Selatan, Bali

Subawa, Anak Agung Oka Krisna (33th) pemasaran, wawancara tanggal, 25 Mei 2023 di Agung Bali Collection Jl. Tukad Unda No.3b, Panjer, Denpasar Selatan, Bali